

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBERIKAN  
BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMATANGAN SISWA  
KELAS XI JURUSAN DKV DI SMK IT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam



**OLEH**

**FERONIKA FEBRIANI  
NIM. 15641006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama :

Nama : Feronika Febriani

Nim : 15641006

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT KHOIRU UMMAH**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Pembimbing I

**Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd**  
NIP. 19711211 1999 03 1004

Curup, Agustus 2019  
Pembimbing II

**Nafrial, M.Ed**  
NIP. 19790301 200912 1 006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feronika Febriani  
Nomor Induk Mahasiswa : 15641006  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Penulis

  
**Feronika Febriani**  
NIM. 15641006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1484 /ln. 34/I/FT/PP.00.9 / 09 / 2019

Nama : FERONIKA FEBRIANI  
NIM : 15641006  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul : Upaya Guru Pembimbing dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV di SMK IT KHOIRU UMMAH

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 03 September 2019  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Lokal BKPI Ruang 2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd  
NIP. 19711211 199903 1 004

Sekretaris

Nafrial, M.Ed  
NIP. 19790301 2009121 1 006

Penguji I

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji II

Hj. Fadilah, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011



Dekan

Dr. H. Alhadi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

## **“Motto”**

**‘Berencanalah dalam hidup,  
Jangan biarkan hidupmu menjadi bagian  
dari rencana orang lain’**

**DAN**

**Realisasikan setiap rencana, utamakan  
usaha, perbaiki cara bekerja, perdalam saat  
berdoa.**

## PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang ku dapat ini bukanlah keberhasilan semata-mata milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang ku dapatkan ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan sebuah tuntutan yang menghasilkan sebuah karya sederhana, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi dan kucintai

- Allah SWT.. Sujud Syukurku kusembahkan kepadamu yang Maha Agung, Maha Adil dan Maha Penyayang, karena atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa Berfikir, Berilmu, Beriman dan Bersabar dalam menjalankan setiap langkah kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih Cita-citaku.
- Untuk orang istimewa, orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang Melahirkanku, Membesarkanku serta Mendidikku dari kecil hingga dewasa seperti sekarang ini. Mereka selalu memberikan yang terbaik untukku, yang telah mendo'akanku setiap hari dan selalu berjuang demi keberhasilanku. Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang aku cintai Ibu (Yunani) dan Ayah (Tuyana), terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan . Sungguh sangat besar pengorbanan yang kalian berikan untukku, pengorbananmu merupakan cambuk semangat terbesar dalam hidupku untuk meraih cita-citaku. Semoga Allah membalas apa yang telah kalian berikan dan semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Aminn..
- Untuk Adikku tersayang (Susi Nuari) dan Sepupuku (Devi Oktaviani) yang selalu memberikan Motivasi, Semangat dan Do'a terbaik mereka, sehingga aku dapat menyelesaikan Skripsiku ini, Semoga apapun yang kalian tempuh untuk mencapai atau menyelesaikan Studi selalu dipermudah terkhusus Adekku Semoga Kelak Dirimu mampu meraih Cita-cita yang diharapkan dan Sepupuku Semoga cepat menyusul dan mendapat nilai yang memuaskan.

- Untuk Murobbi Murobbiyah serta Penasehat terbaikku (Ust Yusefri), (Umi Sri) dan (Ust Sofwan) yang selalu Membimbing dan Memotivasi selama diAsrama, semoga apa yang telah mereka berikan kepadaku dibalas oleh Allah SWT.
- Untuk teman-teman seperjuangan A. Rakhirwan, Ani Juita, Endrik, Irna Amatullah Hijriani, Iskandar, Marisa Aryati, Muhammad Sigit S, Mirwan Santosa, Rodi Hartono, Rohma Yunita, Sri Asmawanti, dan Yora Thanca yang selalu saling support satu sama lain.
- Untuk Sahabat seperjuanganku 8 Jannah (Nanda Kurnia Ningsih, Qerren Kanita Putri, Rifqi Rohmatun Nikmah, Umi Kalsum, Okta Zuraini, Ike Nur Jannah, Wilda Amelia, Handayu Widianti, Indah Nadia Florenza, Feni Veronika, Kiki Fatika Sari, Sulistiani, Silvi Karlina) Semoga apa yang kita harapkan dan kita Cita-citakan Tercapai dan selalu dipermudah oleh Allah SWT, Amiin..  
Dan Adek-adek 8 Jannah (Putri Adelia, Ulfa, Oktia Anisa, Nila Sari, Esi Surika, dan Jeasy Rafika) semoga kalian juga sukses selalu dan cepat menyusul, Amiin....
- Untuk Sahabat Terbaikku (Cici Permatasari, Rika Indriyani dan Elvitha Agustina) yang selalu ada setiap suka dukaku, semoga kita selalu dipermudah untuk membahagiakan kedua orang tua dan Semoga kita kelak dipertemukan dalam kesempatan dimana kita memakai Toga untuk yang kedua kalinya, Aminn..
- Untuk sahabat sekaligus keluarga keduaku di rantauan Vitria Adelia Taurusia terimakasih untuk semua kebaikan yang telah diberikan selama ini, sebuah kebahagiaan tersendiri bisa masuk dan menjadi bagian dari keluargamu, semoga tali keluarga ini bisa tidak pernah terputus dan tetap terjaga.
- Keluarga HIMA Tarbiyah yang selalu memotivasi.
- Almamater Ma'had IAIN Curup
- Almamater IAIN Curup

## ABSTRAK

Feronika Febriani, 15641006, *Upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir terhadap kematangan siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah*, Fakultas Tarbiyah, Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Ditemukan berbagai permasalahan terkait pemilihan karir atau persiapan karir siswa yang merupakan satu hal yang sangat urgen di sekolah, namun telah ditemukan siswa yang mengalami kebingungan dalam jurusan yang mereka ambil, kemudian peneliti melakukan sebuah penelitian upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir terhadap kematangan siswa di jurusan desain komunikasi visual di SMK IT Khoiru Ummah, tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir, mengetahui pelaksanaan layanan yang terkait dengan bimbingan karir dan mengetahui faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karir.

Metode penelitian yang digunakan penulis yakni deskripsif kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan cara observasi melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari kegiatan yang dilakukan, wawancara yang bertujuan memperoleh informasi, dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Adapun yang menjadi informan penelitian yaitu guru pembimbing, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa kelas xi jurusan desain komunikasi visual.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa guru pembimbing sudah berupaya memberikan layanan orientasi, seperti pengenalan mengenai jurusan desain komunikasi visual, manajemen perkantoran dan teknik bisnis sepeda motor. Kemudian layanan informasi seperti melakukan sosialisasi mengenai jurusan dan peluang ketika masuk ke jurusan itu, sehingga siswa terarah kedepannya akan menjadi apa. Serta layanan penempatan dan penyaluran yang terkait dengan bimbingan karir khususnya kelas xi jurusan DKV, siswa DKV juga sudah mampu membuat poster dan mendapat juara. Ini merupakan karya yang mahal yang dimiliki oleh siswa yang dihasilkan dari layanan dan penempatan yang telah dilakukan

**Kata Kunci:** Guru Pembimbing, Bimbingan Karir, Kematangan Karir



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia\_Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir terhadap kematangan siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi materi maupun penulisannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membutuhkannya.

Dalam penulisan skripsi ini, mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun meteril baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pnulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN curup yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menutut ilmu di Perguruan

Tinggi ini sekaligus sebagai pembimbing 1 yang sudah memberikan pengarahannya, bimbingan dalam membantu menyusun skripsi ini.

2. Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons sekaligus pembimbing akademik
3. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
4. Wakil Rektor III Bapak Kusen, M. Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd.
6. Bapak Nafrial, M. Ed selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sekaligus pembimbing II yang telah memberikan pengarahannya, mengoreksi serta memberikan saran konstruktif demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
8. Keluarga besar SMK IT Khoirru Ummah yang sudah mengizinkan penulis penelitian di SMK IT Khoirru Ummah.
9. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2019

Penulis



Feronska Pebriani

NIM. 15641006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Pertanyaan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Guru Pembimbing .....	10
1. Pengertian Guru Pembimbing .....	10
2. Tugas Guru Pembimbing.....	13
3. Syarat-syarat Guru Pembimbing disekolah .....	17
4. Peran Guru Pembimbing di sekolah .....	18
B. Bimbingan Karir.....	20
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	20
2. Tujuan Bimbingan Karir .....	27
3. Fungsi Bimbingan Karir .....	29

4.	Peran Guru Pembimbing dalam Bimbingan Karir di Sekolah .	30
5.	Jenis Layanan Bimbingan Karir di Sekolah .....	32
6.	Program Bimbingan Karir di Sekolah .....	34
7.	Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah .....	34
8.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir .....	36
C.	Kematangan Karir .....	39
1.	Pengertian Kematangan Karir .....	39
2.	Aspek Kematangan Karir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Tipe Penelitian.....	43
B.	Data Subyek Penelitian .....	44
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
D.	Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Wilayah (Setting Penelitian) .....	53
B.	Temuan-temuan Penelitian.....	58
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia harus selalu berbenah diri dalam segala bidang yang terkait langsung dengan masalah pendidikan formal. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan Nasional terus berusaha mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan diterbitkan Undang-undang sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W.S Wingkel, *Bimbingan Dan Konseling Institusi Pendidikan*, (Jakarta; Media Abadi, 1989), h. 25

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), h. 6

Dalam Al-Quran Surah Luqman: 13

قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya memperkutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa, “Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Dalam mendidik juga hendaknya menggunakan kasih sayang, sesuai dengan perkataan lukman kepada anaknya yaitu “Yaa Bunayya” (Wahai anak-anakku), dari perkataan itu bermakna kasih sayang, kelembutan, dan kasih sayang tetapi tetap memiliki ketegasan dan kedisiplinan bukan berarti mendidik dengan keras.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka, sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, trampil dan berakhlak mulia. Apa yang diharapkan dari pendidikan untuk perkembangan peserta didik setiap negara atau bangsa memiliki orientasi dan tujuan yang berbeda. Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan rangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan dan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu orang lain agar ia mampu tumbuh yang diinginkannya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi keris-keris yang dialami dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Bimbingan konseling di sekolah merupakan suatu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik dengan pelayanan yang baik akan tercipta suatu iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral. Disekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing. Bimbingan dan konseling di sekolah

---

<sup>3</sup> Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, ( Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010), h. 3-9



selain meminimalisir angka kenakalan murid juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan peserta didik.<sup>4</sup>

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.<sup>5</sup>

Jemes C.Hansen, dan kawan-kawan dalam bukunya *counseling Theor and Process*, dalam Dewa Ketut Sukardi (1988) bahwa; pendidikan karir adalah suatu proses atau perkembangan yang bersifat seumur hidup, yang tujuannya adalah untuk membantu individu agar memiliki kecakapan atau pemahaman yang jelas tentang alternative kerja. Ditambah dengan membantu penyediaan implementasi pemilihan karir untuk memperoleh kepuasan dan produktivitas dalam lapangan atau kehidupan kerja.

Pengertian pendidikan karir diatas lebih banyak menekankan pada pemahaman diri dan perkembangan metode untuk bergerak maju dan memperoleh hasil lebih memadai serta mendapatkan kecakapan dalam mengenal proses konseling.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 2

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Amita, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Koseling*, (Jakarta; Renika Cipta, 2004), h. 272

<sup>6</sup> Beni Azwar, *Konseling Karir*,(LP2 STAIN CURUP), h. 8

Bimbingan Karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun rencana karir. Sebagaimana telah disebutkan salah satu keterampilan yang dikembangkan melalui bimbingan adalah keterampilan mengambil keputusan, dan keputusan dibidang pekerjaan hanyalah merupakan salah satu, meskipun termasuk yang penting dari keputusan-keputusan yang harus diambil siswa dalam hidupnya. Keputusan dan pilihan banyak jenisnya, misalnya keputusan tentang kelanjutan pendidikan, pilihan antara bekerja dan melanjutkan sekolah. Keputusan untuk hidup berkeluarga dan keputusan-keputusan lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap hari orang dihadapkan kepada pilihan-pilihan, besar atau kecil, dan orang harus menentukan pilihan. Jadi, bimbingan karir itu hanyalah merupakan salah satu bentuk bimbingan dan salah satu kegiatan bimbingan. Di SMA, bimbingan karir diberikan pengutamaan dan ini mengingat, seperti yang kritis berkenaan dengan tahap perkembangannya, yaitu dalam usia remaja akhir dan menghadapi pilihan antara melanjutkan ke perguruan tinggi dan keharusan memikirkan secara lebih serius soal pekerjaan dan bekerja setamat di SMA.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir disekolah*, (Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), h.71

Dari keterangan diatas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat dimana antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif, sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada tanggal 9 November 2018 dengan kepala sekolah dan guru pembimbing di SMK IT Khoiru Ummah bahwa :

“Siswa yang masih bingung mengenai jurusan yang diambil. Saya sudah melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten”<sup>8</sup>

“Sejalan dengan apa yang dikatakan guru pembimbing, kepala sekolah juga mengatakan bahwa masih ada siswa yang masih bingung dan kurang yakin dengan jurusan yang diambil.”<sup>9</sup>

Berlatar belakang permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Pembimbing dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV di SMK IT Khoiru Ummah”**.

---

<sup>8</sup> Tomi, *Guru Pembimbing SMK IT Khoiru Ummah*, 9 November 2018. Diruang Tamu SMK IT Khoiru Ummah.

<sup>9</sup> Rajab, *Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah*, 9 November 2018. Diruang Tamu SMK IT Khoiru Ummah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka sejumlah masalah yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang masih kurang yakin dengan jurusan yang diambil
2. Upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan bimbingan karir

## **C. Fokus Masalah**

Dari Identifikasi masalah yang ada, supaya penelitian ini tidak melebar dan mengingat kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini perlu diberikan batasan masalah. Secara konsep survei awal yang didapat, penulis mendapatkan data yang menyatakan bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan bimbingan karir, seperti layanan orientasi, informasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Jadi, masalah penelitian ini difokuskan pada upaya guru pembimbing dalam memberikan ketiga layanan bimbingan konseling tersebut.

## **D. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan orientasi terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khairu Ummah ?

2. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah ?
3. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuannya adalah :

##### 1. Tujuan Umum

Mengungkapkan apa saja upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir terhadap kematangan siswa di Jurusan Desain Komunikasi Visual

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan orientasi terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khairu Ummah
- b. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah

- c. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah

#### **F. Manfaat penelitian**

Setelah penelitian ini dapat diselesaikan, maka diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut mengenai bimbingan karir siswa
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana untuk menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1).
  - b. Bagi guru pembimbing di SMK IT Khoiru Ummah, sebagai informasi dan evaluasi untuk pembaharuan selanjutnya.
  - c. Bagi siswa, sebagai pembelajaran agar kedepannya bisa menempatkan karir siswa dengan tepat

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Guru Pembimbing

##### 1. Pengertian Guru Pembimbing

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya) mengajar. Kata guru dalam Bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam Bahasa Inggris teacher yang berarti bahwa guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam hal ini berarti guru bukan hanya seseorang yang sehari-harinya mengajar di sekolah saja, melainkan juga berposisi sebagai kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan, pelatih dan bahkan juga sebagai pesilat dipadepokan.<sup>10</sup>

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu, dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Jadi guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), h. 223

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year's Book of Education 1995, yang menyatakan : *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both personal happiness and social usefulness.*

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.<sup>11</sup>

Dadang Sulaeman, Sunaryo kartadinata (1979: 13) menjelaskan bahwa latar belakang adanya bimbingan karena lima factor yang mendorong permunculannya yaitu :

1. Kehidupan demokrasi, bahwa setiap individu mempunyai kebebasan dalam menentukan arah serta tujuan hidup. Oleh karena itu setiap individu berhak memilih dan menentukan pendidikan dan pekerjaannya.
2. Perbedaan individual, bahwa setiap individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang sesuai dengan keunikan individu yang bersangkutan.
3. Perkembangan norma dan nilai hidup, norma yang baru dianutnya, sering tidak sesuai dengan norma yang sebenarnya. Maka sering terjadi konflik norma pada individu; lebih lagi pada masa transisi yaitu pada masa remaja.

---

<sup>11</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), h. 3



4. Masa perkembangan anak, yaitu terdapatnya masa perkembangan individu yang tidak lazim, yang memerlukan pemahamannya secara individual.
5. Perkembangan industri, bahwa didalam lajunya perkembangan industry yang modern, maka diperlukannya individu memahami kemampuan mengenai dirinya, dan kondisi serta persyaratan pekerjaan yang akan dimasukkannya.<sup>12</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>13</sup> Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud dengan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru pembimbing mempunyai tugas membantu para siswa agar dapat mengikuti

---

<sup>12</sup> Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir (sebuah panduan pemilihan karir yang terarah)*, (Bandung; Aksara, 2012), h. 1-2

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993), h. 2

<sup>14</sup> Prayitno, *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001) , h. 8

proses pendidikan secara berkualitas dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing tidak lepas dari tugas pokoknya yaitu guna terciptanya layanan yang maksimal, diantaranya penyusunan program rencana pelayanan bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan setelah itu tentu harus ada evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, untuk melaksanakan program layanan yang baik, tentunya setiap guru pembimbing harus mengetahui tugas pokoknya, semua itu agar tidak terjadi penyelewengan atau kekacauan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.<sup>15</sup>

Tugas guru pembimbing di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Serta sebagai penyelenggara utama kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, guru pembimbing harus memiliki banyak pengetahuan, pemahaman dan keahlian dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana telah di cantumkan dalam SK Menpa No. 84/1993 Pasal 3 bahwa tugas pokok guru pembimbing<sup>16</sup> adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Winkel . W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*,. (Edisi Revisi, Jakarta; Bina Aksara, 2005), h. 34

<sup>16</sup> Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Disekolah & Madrasah*, (Jakarta; Kencana, 2016), h. 238

a. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas utama guru pembimbing membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi di tuntut membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat SATLAN (Satuan Layanan) atau RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Ada 4 macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing, yaitu :

- 1) Program tahunan yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- 2) Program semesteran yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran semesteran.
- 3) Program semesteran yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran semesteran.
- 4) Program bulanan yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran semesteran.
- 5) Program mingguan yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran bulanan.

b. Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, social, belajar, karir, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan berkeluarga. Maka dilaksanakannya 9 jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, mediasi dan konsultasi.

c. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang pribadi, social, belajar, karir, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Evaluasi/penilaian hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan 3 tahap :

- 1) LAISEG (Penilaian Segera), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari peserta didik yang dilayani.
- 2) LAIJAPEN (Penilaian Jangkaa Pendek), yaitu penilaian dalam waktu tertentu, (satu minggu sampai dengan satu bulan).

3) LAIJAPANG (Penilaian Jangka Panjang) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) untuk mengetahui sejauh mana dampak layanan bimbingan dan konseling atau kegiatan pendukung kepada siswa itu terlaksana.

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dari ketiga tahap penilaian diatas perlu dianalisis untuk mengetahui asal usul kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

- 1) Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Analisis diagnosis dari pronogsis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung.

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut prayitno ada 3 kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut :

- 1) Menindak lanjuti segera, misalnya memberikan tugas kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)

- 2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (dalam layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok).
- 3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

### **3. Syarat-syarat Guru Pembimbing disekolah**

Petugas bimbingan dan konseling disekolah dipilih berdasarkan kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan. Berdasarkan kualifikasi tersebut, untuk memilih dan mengangkat seorang petugas bimbingan dan konseling (konselor) disekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuannya.

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

- a. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori maupun praktik segi teori ini sangatlah penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik juga sangat perlu dan penting, karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari.

- b. Di dalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu di dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun didalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

#### 4. Peran Guru Pembimbing di sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan dan bimbingan dan konseling sebagai profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling sangat memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.<sup>18</sup>

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum, adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan dan konseling, dengan kata lain bimbingan dan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan tugas guru pembimbing belum dipahami secara tepat baik oleh

---

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta; Andi Offest, 2004), h.40-41

<sup>18</sup> Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada), h. 257



pejabat atau guru pembimbing itu sendiri, di beberapa sekolah ada beberapa guru pembimbing yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya hanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa saja. Untuk menghilangkan persepsi guru pembimbing sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru pembimbing, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait.

Perilaku guru mata pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru mata pelajaran dengan siswa menjadi kaku, oleh karena itu, guru mata pelajaran harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup>

## **B. Bimbingan Karir**

### **1. Pengertian Bimbingan Karir**

Sebelum menjelaskan tentang bimbingan karir, kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang bimbingan dan karir. Bimbingan adalah istilah yang mencakup pengertian umum proses layanan bantuan kemanusiaan. Dilatar sekolah layanan bimbingan diberikan untuk membantu siswa yang mengalami masalah, khususnya berkenaan dengan penyusunan rencana untuk masa depannya. Siswa dijenjang pendidikan menengah, harus lebih

---

<sup>19</sup> Mukthiar, *Konstruksi Alat-Alat Bimbingan dan Konseling Berbasis Implementasi* (Banjarmasin; Aswaja Pressindo 2013), h. 159

diperhatikan dan dipedulikan terutama dalam hal keberhasilan dalam belajar. Dari penjelasan diatas yang dimaksud bimbingan adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan membantu siswa menyusun rencana karir dan mempersiapkan diri untuk kehidupan kerja.<sup>20</sup> Sedangkan karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia.

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bagi siswa dan mahasiswa yang masih belajar di intitusi pendidikan, aspek terakhir yang belum relevan. Bidang pekerjaan sangat bermakna dalam kehidupan seseorang; sebagai besar waktu dan perhatian dicurahkan pada kepentingan pekerjaan.<sup>21</sup>

Bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam biang karir. Bentuk bimbingan ini misalnya memberikan informasi-informasi tentang pekerjaan, perguruan tinggi, perusahaan, cara melamar pekerjaan, atau cara memilih dan menentukan karis dan sebagainya. Lebih lanjut tentang pengertian karir adalah

---

<sup>20</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir Disekolah*, (Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), h. 76-77

<sup>21</sup> Winkel dkk, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi, 2006), h. 114

perkembangan dan kemajuan seseorang dalam kehidupannya, baik dalam pendidikan / belajar, pekerjaan, jabatan, maupun kegiatan hidup lainnya.<sup>22</sup>

Perencanaan karir menurut Super (dalam Sharf, 1992: 156) menyatakan bahwa perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Perencanaan karir pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai. Oleh sebab itu sebaiknya perencanaan akan karir ke depan sudah dapat diprogram lebih awal.

Perencanaan karir merupakan salah satu bagian dari aspek dari perkembangan sikap karir. Super (dalam Sharf, 1992: 156), menunjukkan bahwa orientasi karir total seseorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) Perkembangan sikap-sikap karir, yang meliputi perencanaan karir dan eksplorasi karir; dan (2) Perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja.

---

<sup>22</sup> Elfi Mu'awamanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), h. 83

Super (dalam Sharf, 1992: 156) memaparkan bahwa Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Ginzberg (dalam Santrock 1995:94) perubahan cara berfikir yang subjektif menjadi pemilihan karir *realistik* terjadi pada sekitar usia 17 sampai 18 tahun. Periode 17 sampai 18 menuju awal usia 20-an disebut Ginzberg *fase realistik* dari pemilihan karir. Pada fase ini individu mengeksplorasi lebih luas karir yang ada, kemudian memfokuskan diri pada karir tertentu dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu, dalam karir tersebut.

Periode usia 17 tahun sampai 18 tahun menuju awal usia 20-an adalah usia seseorang mulai masuk ke dalam jenjang Perguruan Tinggi (PT) yang pastinya akan menjadi mahasiswa. Seorang mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya tidak akan asal memilih, akan tetapi mereka akan lebih mempertimbangkan kembali pilihan karirnya. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya faktor – faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan juga faktor dari luar dirinya akan mempengaruhi pilihan karir mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sofwan Adiputra, *Penggunaan teknik modeling terhadap Perencanaan karir siswa*, Jurnal Fokus Konseling, 2015, 1.1 : 45

<sup>24</sup> Dyah Fajar Ebtanastiti, *Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal Bimbingan Konseling, 2014, 04.03 : 2

Holland dalam Teori Tipologi Karir mengenai Perilaku Vokasional berpendapat bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Intinya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Beberapa hal yang mempengaruhi Teori Holland antara lain usia, gender, kelas sosial, inteligensi dan pendidikan. Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah: Realistis; Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkret, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah operator mesin/radio, supir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis. Dalam proses konseling, konseli tipe ini lebih menyukai saran dan sugesti yang spesifik untuk menangani masalah karir dan solusi masalah praktek.

Investigatif; Tipe kepribadian Investigatif ini ditandai dengan adanya suatu tugas-tugas yang memerlukan kemampuan bersifat abstrak dan kreatif, didalam lingkungan ini individu lebih menyukai metode yang menggunakan berfikir secara logis untuk menangani permasalahan-permasalahan yang

dihadapinya. Individu yang memiliki tipe kepribadian ini akan lebih tertarik pada permasalahan yang belum bisa terselesaikan dan akan mencari solusinya secara rasional.

Sosial; Lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang berhubungan dengan orang lain, dimana hal itu diperlukan kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengubah perilaku untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, dan lebih berorientasi pada perasaan.

Contoh pekerjaan orang dengan model sosial ini adalah guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis. Di dalam proses konseling, orang tipe ini mengekspresikan dirinya dengan menolong sesama atau kegiatan sosial yang lain.

Konvensional; Tipe model ini pada umumnya memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerical (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang

tinggi terhadap status dan kenyataan materi, dan mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Usaha/ tipe Enterprising; Tipe model ini memiliki ciri khas diantaranya menggunakan ketrampilan-ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar pada kekuasaan, dan kepemimpinan, serta agresif dalam kegiatan lisan. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah pedagang, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Artistik; Tipe model orientasi ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, dan pekerjaan lain yang sejenis.<sup>25</sup>

Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 1983:I menjelaskan bahwa Bimbingan Karier merupakan salah satu cara

---

<sup>25</sup> Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum, *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*, Jurusan Bimbingan Konseling, 2014, 2.1

pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja termasuk kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat/narkotika/minuman keras. Program ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, penjernih nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi masalah masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan.<sup>26</sup>

Di samping itu juga permasalahan karir tersebut sangat mempribadi dan tidak biasa dipecahkan melalui kelompok apalagi klasikal. Untuk itulah masalah karir yang bersifat individual diperlukan melalui keterlibatan konselor melalui wawancara.<sup>27</sup>

Dalam bimbingan karir pelayanan bimbingan karir membantu peserta didik merencanakan dan mengembangkan masa depan serta karirnya. Bidang ini dapat diperinci menjadi pokok-pokok seperti, pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir, pemantapan orientasi dan informasi karir yang hendak dikerjakan, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.<sup>28</sup>

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi

---

<sup>26</sup> Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir (sebuah panduan pemilihan karir yang terarah)*, (Bandung; Aksara, 2012), h. 12

<sup>27</sup> Beni Azwar, *Konseling Karir*, (Bengkulu; LP2 Stain Curup, 2011), h. 1

<sup>28</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling DiSekolah & Madrasah*, (Jakarta; Kencana, 2016), h. 279



mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

## **2. Tujuan Bimbingan Karir**

Dalam pengertian bimbingan karir telah dijelaskan apa sebenarnya yang harus di capai dalam bimbingan karir. Secara umum, tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun tanpa merasa rendah diri asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

- f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan social ekonomi.
- g. Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- h. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- i. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.<sup>29</sup>

### **3. Fungsi Bimbingan Karir**

Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada para siswa, baik siswa SMP dan terlebih SMA dengan alasan sebagai berikut :

- a. Para siswa di tingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau jurusan, yaitu apakah memilih program A1, A2, A3, atau A4. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Oleh karena itu dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan

---

<sup>29</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung; Pustaka Setia, 2010), h. 117-118

perhitungan yang masak dan tepat. Oleh karena itu siswa memerlukan adanya bimbingan.

- b. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
- c. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Karena itu diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal ini diperlukan bimbingan karir.
- d. Suatu kenyataan pula bahwa para siswa SMA sedang dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Dalam kaitannya dengan hal ini maka mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam segi pekerjaan.

Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan bila karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian menjadi jelas manfaatnya bimbingan karir ini. Pada pembahasan *educational guidance* (bimbingan pendidikan) dan *vocational*

*guidance* (bimbingan kejuruan) telah nampak bahwa pada tingkat SMP masalah pekerjaan itu telah mulai nampak, sehingga perlu adanya *vocational guidance* (bimbingan kejuruan) di samping *educational guidance* (bimbingan pendidikan).<sup>30</sup>

#### 4. Peran Guru Pembimbing dalam Bimbingan Karir di Sekolah

Guru pembimbing adalah petugas, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang di perlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling<sup>31</sup>

Beberapa peran konselor dalam bimbingan karir sebagai upaya mengembangkan karir siswa antara lain :

- a. Sebagai penemu masalah pendidikan karir atau penemu kebutuhan siswa, guru pembimbing berusaha mengidentifikasi permasalahan pada siswa dengan mengumpulkan data secara seksama yang melibatkan semua unsur sekolah dan orang tua.
- b. Sebagai penerima setiap masalah yang dihadapi siswa yang sudah ditangani oleh guru, kepala sekolah dan orang tua dimana mereka tidak mampu menanganinya.
- c. Sebagai penemu potensi manusiawi, dengan berbagai teknik untuk

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2005), h. 196-197

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), h. 50

memperoleh data tentang siswa mengenai kemampuan psikologi dengan teknik tes dan non tes, maka konselor dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.

- d. Sebagai informan dan pendidik karir, guru pembimbing dianggap sebagai orang yang mampu dan memiliki wawasan yang luas dalam bidang karir, maka guru pembimbing dapat memberi informasi yang dibutuhkan siswa.
- e. Sebagai penolong pengenalan diri, bimbingan karir bertolak dengan dasar pemahaman diri siswa diharapkan dapat mengenal dirinya sendiri (dengan bantuan guru pembimbing) baik mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya.
- f. Sebagai fasilitator hubungan manusiawi maka, guru pembimbing dapat mengembangkan sikap dan cara yang baik dalam sesama teman bekerja.
- g. Sebagai penentu dan pelaksana program bimbingan karir, guru pembimbing dengan pengetahuan dan pengalamannya diharapkan mampu menyusun dan melaksanakan program bimbingan karir.

## **5. Jenis Layanan dalam Bimbingan Karir di Sekolah**

Berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling terkait dengan bimbingan karir perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 60

a. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno (2004), orientasi adalah tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan ini dapat digunakan untuk siswa disekolah yang berkenaan dengan sesuatu (lingkungan) yang baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan usaha-usaha membantu siswa untuk merencanakan masa depannya selama masih berada disekolah dan sesudah tamat, serta memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan tertentu.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan ini merupakan upaya agar siswa menguasai dengan sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kejurusan yang dimaksud.

e. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling ini diselenggarakan oleh guru pembimbing kepada klien / peserta didik yang mengalami masalah dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami klien/ peserta didik.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling adalah upaya guru pembimbing memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui dinamik kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Gaza (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>33</sup>

## 6. Program Bimbingan Karir di Sekolah

Untuk mencapai tujuan bimbingan karir maka perlu program bimbingan karir yang di rencanakan dengan matang. Penyusun program bimbingan krair di sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa pertimbangan atau referensi, diantaranya :

a. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya di susun secara integrasi

---

<sup>33</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), h. 255-309

dan di laksanakan secara terpadu dalam keseluruhan program pendidikan sekolah.

- b. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya disusun sebagai suatu proses yang berkelanjutan.
- c. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya di susun secara terencana.<sup>34</sup>

## 7. Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah meliputi beberapa aspek, diantaranya :

### a. Layanan Informasi

Layanan informasi akan secara langsung membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kaitan dengan dunia kerja, pendidikan sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi ini diberikan kepada: Siswa, guru bidang study, wali kelas, orang tua/ orang tua, instansi dan masyarakat.

### b. Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa

Pengaturan jadwal dimaksudkan agar siswa mampu mengatur kegiatan mereka. Pengaturan jadwal meliputi aspek-aspek kegiatan :

- 1) Intrakulikuler, untuk mencapai tujuan maksimal yang hendak

---

<sup>34</sup> Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984), h.



dicapai dalam bidang study bersangkutan.

- 2) Ekstrakurikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam mata pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan suatu pelajaran yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Bimbingan karir, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir.

W.S Winkel, 1997: 139 mengemukakan bahwa bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu; dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 57-58

## 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bimbingan karir

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bimbingan karir, diantaranya adalah :

### a. Faktor yang bersumber pada diri individu (internal)

Faktor internal ini meliputi :

#### 1) Kemampuan Intelegensi

Pada hakikatnya tes intelegensi memiliki kecenderungan untuk mengukur kemampuan pembawaan yang ada pada diri individu. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu berperan sangat penting sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat di pergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

Wechler (1958) merumuskan intelegensi sebagai “keseluruhan” kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.<sup>36</sup>

#### 2) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu untuk memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. Bakat merupakan potensi terpendam dari diri

---

<sup>36</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 100

seseorang, agar bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, harus di sertai dengan minat, pengetahuan, latihan dan dorongan.<sup>37</sup>

### 3) Hobi atau Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesenangannya.

### 4) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap akan mendatangkan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif.

### 5) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.<sup>38</sup>

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar

---

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), h. 181

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah* (Denpasar, GI 1984), h. 44-47

diri individu yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung yang berperan dengan diri seseorang. Faktor eksternal antara lain :

- 1) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatar belakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.

Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua. Yang pertama merupakan kondisi utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Banyak anak berkemampuan intelektual tinggi tidak dapat menikmati pendidikan pendidikan yang baik, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi orang tuanya.<sup>39</sup>

- 2) Prestasi akademik siswa, yaitu suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport dan hasil tes lainnya.

- 3) Lingkungan

Lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang sekitarnya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sitti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Refika Aditama, 2008), h.

<sup>40</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang; UIN MALIK Pres , 2010), h. 44-

## C. Kematangan Karir

### 1. Pengertian Kematangan Karir

Super (Ilfiandra, 1997:53) mendefinisikan kematangan karir sebagai bentuk kongruensi antara perilaku vokasional individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan pada usianya.<sup>41</sup>

Sedangkan Winkel dan Hastuti (2006:623) menyatakan bahwa Kematangan karir adalah keberhasilan Individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan karir.<sup>42</sup>

Kematangan karir dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal. Salah satu factor eksternal yaitu lingkungan keluarga yang berupa keterlibatan orang tua/wali siswa dalam keluarga merupakan sumber terbesar dalam menentukan kematangan karir siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudjani (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa disekolah menengah kejuruan negeri dikota bandung menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan persentase terbesar yang menentukan kematangan karir siswa SMK dibandingkan dengan yang lainnya yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha mencari informasi,

---

<sup>41</sup>Indah Lestari, *Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir Berbasis life skills*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2017, 03.1 : 21

<sup>42</sup>Dinar Mahdalena Leksana, *Perkembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, 2015, 9.2 : 303

keterlibatan guru di sekolah, dukungan infrastuktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan.<sup>43</sup>

Salah satu faktor yang yang mempengaruhi perkembangan dan kematangan karir adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua digambarkan sebagai adanya pemberian pujian secara lisan, banyaknya waktu yang disediakan untuk anak, pemberian kasih sayang, dan adanya perhatian untuk anak (Burrell, 2008). Adapun perilaku yang membentuk dukungan orang tua antara lain bantuan instrumental, pembelajaran dari individu lain, persuasi social dan rangsangan emosional (Turner et al., 2003).<sup>44</sup>

## **2. Aspek Kematangan Karir**

Super dalam Savickas, (2001: 52.53) mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengatur kematangan karir remaja yaitu :

- a. Perencanaan, yaitu kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
- b. Eksplorasi, yaitu individu yang secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.

---

<sup>43</sup> Mutiara Herin, *Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga*, Empati, 2017, 6.1 : 302-303

<sup>44</sup> Retno Juli Widyastuti, *Pengaruh self efficacy dan dukungan social keluarga terhadap kamantapan pengambilan keputusan karir siswa*, Jurnal BK UNESA. 2013, 03.01 : 304

Dalam aspek eksplorasi berkaitan dengan tahap perkembangan karir individu, individu juga mencoba bekerja secara formal, melalui kerja paruh waktu. Hal ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- 1) Sementara (usia 15-17 tahun), kebutuhan minat, nilai, kemampuan, dan kesempatan dibuat dan dimanifestasikan dalam fantasi, diskusi, kursus, bekerja dan sebagainya.
  - 2) Transisi (usia 18-21 tahun), dimana perkembangan-perkembangan realistis diberi penekanan lebih.
  - 3) Percobaan (usia 22-24 tahun), dimana bidang yang tampaknya sesuai telah dipilih dan pekerja awal ditemukan dan dicoba sebagai suatu pekerjaan dalam hidupnya.<sup>45</sup>
- c. Kompetensi informasional, yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.
- d. Pengambilan keputusan, yaitu individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Anita Zulkaida & Ni Made Teganing Kurniati, *Pengaruh Locus Of Control dan Efikasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2007 2.1858-2559 : 2

<sup>46</sup>Dinar Mahdalena Leksana, *Perkembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan kematangan karir siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, 2015, 9.2 : 4

Pada tahun 1974, Super (dalam Gillespie 2001): mengidentifikasi enam dimensi yang relevan dengan kematangan karir remaja, yakni :

- a. Orientasi terhadap pilihan karir, yakni sejauh mana individu menyadari kebutuhan untuk memilih suatu pekerjaan dan menyadari berbagai factor yang berkaitan dengan pemilihan pekerjaan tersebut.
- b. Informasi dan Perencanaan, yakni informasi yang reliabel yang dimiliki oleh individu untuk membuat keputusan karir dan untuk membuat perencanaan masa depan yang logis dan kronologis.
- c. Konsistensi minat pekerjaan, seberapa konsisten minat remaja berkaitan dengan berbagai pekerjaan dari waktu ke waktu
- d. Kristalisasi sifat, yakni atribut psikologis yang relevan dalam pembuatan keputusan.
- e. Kebebasan vokasional, yakni kebebasan.
- f. Hikmat (*wisdom*) berkaitan dengan pekerjaan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Anita Zulkaida & Ni Made Teganing Kurniati, *Pengaruh Locus Of Control dan Efikasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2007 2.1858-2559 :  
2



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dan lapangan.<sup>48</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan harus didasarkan pada karakteristik permasalahan penelitian.<sup>49</sup> Jenis penelitian pada skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan pengalaman orang dilingkungan penelitian.<sup>50</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif*. (Bandung; Alfabeta, 2011), h.205

<sup>49</sup> Sukarman Syarnubi, *metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Rejang Lebong; LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 89

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2017) ,h. 174

menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini penyusun berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita fenomena, yang diselidiki sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini penyusun berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini yang berisi tentang Upaya Guru Pembimbing dalam memberikan bimbingan karir terhadap kemantapan siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual.

## **B. Data Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data .

Adapun subjek penelitian :

- a. Guru pembimbing, hanya satu guru pembimbing yaitu bapak Tomi S.Pd sebagai sumber informasi Mengenai Upaya Guru Pembimbing dalam memberikan bimbingan karir Siswa Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah.

---

<sup>51</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15

<sup>52</sup> Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993), h. 4

- b. Siswa, lima siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual menjadi sumber data penelitian
- c. Kepala Sekolah
- d. Waka Kurikulum

## 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah.

## 3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>53</sup>

Data Sekunder Merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai

---

<sup>53</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012), h.

permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal dan google blog yang berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual. Data sekunder yang diperoleh atau sumber lain : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Siswa.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>54</sup>

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian.

Untuk mendapatkan dan menghimpun data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### **1. Observasi**

Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 308

terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya.<sup>55</sup>

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>56</sup>

Pada umumnya observasi terbagi menjadi dua bentuk Observasi Berperan serta (*Participant observation*) dan Observasi Nonparticipan. Observasi Berperan Serta yaitu, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan, Observasi Nonpartisipan yaitu, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara Nonpartisipan dan jenis tidak terstruktur dengan menganalisis terhadap objek penelitian, yakni siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah yang mengalami kebingungan dalam jurusan yang dipilihnya.

## 2. Wawancara

---

<sup>55</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016), h. 143

<sup>56</sup> Sudaryo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), h. 87

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 145

Maykut (1994:79) mengemukakan bahwa kajian-kajian kualitatif, wawancara sering berperan sewaktu seseorang berperan sebagai pengamat partisipan, meskipun orang-orang ditempat latar mungkin tidak menyadari bahwa percakapan informal mereka bahwa percakapan informal mereka adalah wawancara.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Nasution (2003: 113), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>59</sup>

Dalam wawancara terbagi menjadi dua tipe yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan, runtunannya, dan perumusan kata-katanya sudah "*harga mati*" artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka.

Wawancara terstruktur tidak memerlukan sang peneliti yang mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan asisten peneliti. Dengan

---

<sup>58</sup> Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), h. 119

<sup>59</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016) h. 82

pertanyaan standar dan jawaban yang sudah ditentukan dan disediakan, maka data yang dikumpulkan bersifat standar.<sup>60</sup>

Sugiyono 2006: 233 menemukan bahwa Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peniliti ingin mempunyai kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Peneliti tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arar wawancara. Meskipun demikian, peneliti memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh dan menyimpang.

### 3. Dokumentasi

Bogdan & Biklen, (1998: 57) mengemukakan bahwa dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai informasi suplemen

---

47 <sup>60</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012) h.  
<sup>61</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016) h. 163

sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>62</sup>

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>63</sup>

Sedangkan Proir 2003, menjelaskan bahwa Dokumen ditulis dan dibaca. Dokumen ditulis atau dibaca oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca. Proses membaca dokumen tidaklah pasif. Pembaca dokumen tidak hanya diam dan menerima isi dokumen yang dibacanya. Si pembaca sangat mungkin melakukan interpretasi atas isi dikumen. Lebih lanjut, si pembaca mungkin akan mengambil atau menyalin keseluruhan dikumen dan kemudian mengedit atau mengubahnya.<sup>64</sup>

Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data tentang bagaimana Upaya Guru pembimbing Dalam Pemberian Bimbingan Karir Terhadap Kemantangan Bidang Desain Komunikasi Visual Siswa Kelas XI SMK IT Khoiru Ummah.

---

<sup>62</sup> Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), h. 179

<sup>63</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), h. 90

<sup>64</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012) h. 61



#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka, analisis data yang digunakan penyusun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>65</sup>

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman ini dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik ke simpulan atau verifikasi.<sup>66</sup>

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), Hal.202

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 244

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan kita, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun kita menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

##### **Berdasarkan Tinjauan Hasil Yang Saya Temui**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan Sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (life skill ) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (personal skill), kecakapan berpikir rasional (thinking skill), kecakapan social (social skill), kecakapan akademik (academic skill) dan kecakapan kejuruan (vocational skill).

Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang lebih berkualitas, bermoral, dan mandiri secara ekonomi. Semuanya itu sebagian hanya bisa di tempuh melalui upaya ketrampilan hidup yang mendukung. Untuk itu, SMKIT Khoiru Ummah sendiri dituntut untuk lebih meningkatkan perannya, dan juga dituntut untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu

pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah–tengah masyarakat.

SMKIT Khoiru Ummah didirikan pada Tahun 2015 dan baru melakukan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada awal tahun 2017. Pada bulan Juli 2017 SMKIT Khoiru Ummah mulai melakukan proses Pembelajaran dengan jumlah siswa waktu itu sebanyak 49 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 25 siswa dan siswa perempuan sejumlah 21 siswa. Kemudian seiring berjalannya waktu SMKIT Khoiru Ummah segera mendapatkan Izin Operasional, Nomor NPSN dan juga dana BOS untuk membantu operasional sekolah.

Pada Tahun 2018 SMKIT Khoiru Ummah mengikuti program Akreditasi dan Alhamdulillah hasilnya SMKIT Khoiru Ummah mendapatkan Akreditasi B. Pada Tahun ke dua ini pula SMKIT Khoiru Ummah sudah mendapatkan siswa sebanyak 80 siswa.

Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada pengembangan misi Pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar–benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi. Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutakhir dan tenaga pengajar yang kompeten. Tiga hal inilah yang akan bersama–sama diwujudkan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Lengkap Sekolah : SMKIT Khoiru Ummah
- b. NPSN : 69969153
- c. Kompetensi Keahlian :
- 1) Manajemen Perkantoran (MP)
  - 2) Desain Komunikasi Visual (DKV)
  - 3) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
- d. Alamat Sekolah : Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Kecamatan / Kabupaten : Curup Utara / Rejang Lebong
- g. No. Telp Sekolah : 0732 3345042
- h. Waktu penyelenggaraan : Pukul 07.30 s.d 15.30
- i. Luas Tanah : 11.756 m<sup>2</sup>
- j. Kepala Sekolah
- Nama : **RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd**
- Alamat : Kelurahan Air Putih Baru Curup
- No. Telp/HP Kepala Sekolah : 082280450024
- Ijazah terakhir, Tahun di, : S1, 2012 – STAIN Curup
- Jurusan : Bimbingan Konseling ( BK )
- Kewarganegaraan : Indonesia

## 3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

- a. Visi SMKIT KHOIRU UMMAH
- Mencetak generasi yang Rahmatan Lil' alamin
- b. Misi SMK SMKIT KHOIRU UMMAH
- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah.

- 2) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz
- 4) Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
- 5) Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
- 6) Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar dapat diukur tingkat pencapaiannya. Tujuan sekolah ini secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Kejuruan yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh Iman dan Taqwa yang berdasar Al Qur'an dan As Sunnah;
- 2) Mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan inteligensi, emosional dan spiritual (IESQ).
- 3) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air;
- 4) Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif dan inovatif;
- 5) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang

- 6) Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi/sekolah lanjutan yang berkualitas;
- 7) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 8) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.  
Sasaran sekolah pada tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut ;
  - a) Sekolah memiliki standar kurikulum K13 berbasis SIT sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan Sekolah JSIT
  - b) Sekolah memiliki perangkat pembelajaran lengkap yang meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan lain lain, untuk semua tingkat kelas
  - c) PAKEM mampu dilaksanakan dan dirasakan manfaat oleh warga Belajar
  - d) Sekolah mampu mencetak siswa SMK menjadi tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan
  - e) Sekolah mampu mengembangkan strategi penilaian
  - f) Sekolah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran
  - g) Sekolah memiliki model pembelajaran bagi siswa berprestasi dan siswa yang menghadapi kesulitan belajar
  - h) Sekolah dapat meningkatkan profesionalisme dalam kinerja sebagai tenaga edukatif

- i) Pencapaian hasil rata-rata Nilai Ujian Nasional minimal memenuhi standar kelulusan
- j) Sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.
- k) Sekolah mampu mengembangkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- l) Sekolah mampu mengembangkan kompetensi kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, sesuai dengan tugas dan keahliannya
- m) Sekolah mampu mengembangkan system monitoring dan evaluasi kinerja ketenagaan
- n) Sekolah mampu mengoptimalkan penggalangan dana dari orangtua/ wali siswa
- o) Sekolah mampu memberdayakan fasilitas dan potensi sekolah
- p) Sekolah mampu mengadakan dan merawat perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA & Fisika, UKS, Benkel Kewirausahaan, Bengkel setiap jurusan dapur dan lapangan olah raga .
- q) Sekolah mampu mengadakan dan menginventarisir sarana pendidikan Sekolah mampu memenuhi/ melengkapi kebutuhan media pembelajaran
- r) Sekolah mampu menciptakan/mengembangkan kondisi lingkungan sekolah yang aman nyaman dan menyenangkan.
- s) Sekolah memiliki pengembangan administrasi sekolah
- t) Sekolah mampu mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimal)



## B. Temuan-Temuan penelitian

1. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan orientasi terkait bimbingan karir karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khairu Ummah

Bedasarkan teori yang telah penulis dapatkan bahwasanya layanan orientasi adalah tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Di Sekolah SMK IT Khoiru Ummah sudah terlaksananya layanan orientasi untuk siswa yang akan masuk kesekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Dalam layanan orientasi mengenai bimbingan karir sudah dilaksanakan, yaitu pengenalan mengenai jurusan-jurusan yang ada di sekolah ini, seperti jurusan Manajemen Perkantoran, Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Kemaren juga sudah melakukan kerja sama e-learning peluang-peluang ke sekolah mana mereka akan lanjut kuliahnya, itu sudah pernah di sosialisasikan, jadi siswa akan memilih jurusan apakah yang sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian untuk melihat kematangan karir siswa di sekolah ini bisa dilihat dari lembar pendataan pengembangan diri yang diisi oleh siswa itu sendiri kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa, sehingga nanti akan terlihat kesiapan siswa dalam memilih jurusan yang diinginkan. Dalam kegiatan ektrskulikuler juga sangat membantu untuk mengarahkan karir siswa kedepannya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini seperti perfilman, memanah, TBSM dan yang lainnya sehingga sangat berkaitan dengan jurusan yang mereka ambil.”<sup>67</sup>

Layanan orientasi sudah dilaksanakan. Sebagaimana yang ditambahkan oleh guru pembimbing :

“Untuk layanan orientasi mengenai jurusan sudah terlaksana dengan baik karena disini sekolah adalah kejuruan jadi sebelum siswa baru masuk kami memang sudah menjelaskan atau mengenalkan jurusan

---

<sup>67</sup> Rajab, *Wawancara*, Selasa 30-Juli-2019, Diruang Tamu SMK IT Khoiru Ummah

apa saja yang ada disekolah ini, sehingga siswa terbayang jurusan apa yang cocok untuk mereka ambil. hal ini bukan hanya guru pembimbing saja yang melakukan namun pihak yang lain juga seperti, kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan yang lainnya. kemudian dengan adanya layanan orientasi ini saya sebagai guru pembimbing juga harus mengetahui seberapa kematangan karir siswa dalam memilih jurusan yang ada di sekolah agar nantinya siswa tidak menyesal ketika sudah memasuki jurusan yang diambil. Saya melakukan observasi awal untuk mengetahui seberapa kematangan karir siswa dalam memilih jurusan, kemudian bekerja sama dengan pihak lain seperti wali kelas dan guru mata pelajaran dalam hal memberikan informasi mengenai proses belajar mengajar ketika didalam kelas, sehingga saya sebagai guru pembimbing mengetahui siswa yang kurang matang dalam memilih jurusan”.<sup>68</sup>

Layanan orientasi sudah berjalan sebagaimana mestinya karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan jadi dari awal memang sudah di berikan layanan orientasi mengenai jurusan kepada siswa. Hal ini bukan hanya guru pembimbing saja yang melakukan melainkan guru yang lainnya. Ditambah oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

“Pengenalan mengenai jurusan yang ada disekolah memang dari awal sudah dilakukan karena sebelum dilaksankannya PPDB (penemrimaan eserta didik baru) siswa sudah harus mengetahui jurusan apa saja yang ada di sekolah ini, sehingga siswa akan tau gambaran dan bayangan memilih jurusan apa yang akan diambil sesuai kemampuan yang dimiliki mereka. Hal ini juga berkaitan dengan kematangan karir yang dimiliki oleh siswa, oleh sebab itu perlu diketahui seberapa kematangan karir yang dimiliki oleh siswa untuk memasuki jurusan yang mereka ambil. berikut adalah cara melihat kematangan karir siswa memang bisa dilihat dari proses belajar mengajar, hal ini juga harus di iringi oleh prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa, karena hal ini akan menunjukkan kecakapan tingkah laku siswa, ataupun kemampuan yang didapat selama melakukan proses belajar mengajar. jadi prestasi akademik siswa bisa menunjukkan seberapa kematangan karir yang dimiliki oleh siswa”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Tommi, *Wawancara*, Senin 29-Juli-2019 Didepan Ruang Tata Usaha/Dimeja Piket

<sup>69</sup> Demis, *Wawancara*, Selasa 30-Juli-2019 Didalam Ruang Waka Kurikulum

Pengenalan jurusan yang ada disekolah sudah dilakukan sejak awal sehingga siswa tidak mengalami kebingungan lagi jurusan apa yang akan mereka ambil. hal ini juga berkaitan dengan kematangan karir yang dimiliki oleh siswa. Lain yang dikatakan oleh fathur rohman hafis siswa kelas XI mengatakan bahwa :

“Saya sudah mengetahui dari awal jurusan apa saja yang ada di sekolah ini, karena sebelum mendaftarkan diri di sekolah ini saya mendapatkan brosur di dalamnya tertulis jurusan yang ada disekolah ini. Awalnya saya memilih jurusan teknik sepeda motor karena saya hobi dan berbakat di bidang mesin, tetapi saya lebih memilih jurusan desain komunikasi visual karena alasan saya mengambil jurusan ini karena saya tidak mau di cukak (dibotak), dan saya berfikir jurusan ini juga sangat asik disamping sering memegang camera juga hanya mendesain saja, jadi jurusan ini lebih mudah di banding jurusan yang lain, dan juga lebih banyak teman di DKV dibandingkan yang lain”.<sup>70</sup>

Hal yang juga sama dikatakan oleh Albeiray Andalus Putra yang menyatakan bahwa :

“Alasan saya mengambil jurusan ini supaya pandai melukis memakai komputer, bayangan saya mengambil jurusan ini bisa mendesain dengan komputer jadi keren gitu bisa menggambar atau mendesain menggunakan komputer, walaupun saya tidak suka dengan hal ini tetapi dengan nama jurusan saja sudah terlihat seperti keren jadi saya lebih memilih jurusan ini”.<sup>71</sup>

Berbeda yang dikatakan oleh ridwan fauzil azim yang mengatakan bahwa :

“Alasan saya mengambil jurusan DKV karena saya lebih menyukai desain, saya juga hobi di bidang editing sehingga saya sudah berfikir

---

<sup>70</sup> Fathur, *Wawancara*, Senin 30 – Juli – 2019 Didepan Ruang Kelas Desain Komunikasi Visual

<sup>71</sup> Albeiray, *Wawancara*, Selasa 30 – Juli – 2019, Didepan Ruang Kelas Desain Komunikasi Visual

kedepannya saya akan menjadi seorang editor yang handal dan profesional”.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan beberapa siswa kelas xi jurusan desain komunikasi visual yang menjadi responden diatas. Penulis memahami bahwasanya layanan orientasi sudah berjalan hal ini eberkaitan dengan bagaimana cara untuk melihat kematangan karir yang dimiliki oleh siswa di SMK IT Khoiru Ummah, dapat dipahami juga cara melihat kematangan siswa dalam memilih jurusan di sekolah tersebut yakni dari pendataan lembar yang diisi oleh siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan observasi lanjutan untuk tindak lanjut selanjutnya dan program ini baru berjalan 1 tahun sehingga dapat terlihat dari beberapa siswa yang menjadi responden masih ada yang ikut-ikutan dan masih ada yang bingung mengenai jurusan yang mereka ambil.

2. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi terkait dengan bimbingan karir siswa di SMK IT Khoiru Ummah

Untuk mencapai tujuan kematangan karir maka perlu adanya pelaksanaan layanan informasi, karena Layanan informasi bermakna memberikan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan, seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah bahwasanya :

“Langkah awal untuk melaksanakan bimbingan karir yaitu harus melakukan pengenalan penjurusan kemudian setelah itu melakukan

---

<sup>72</sup> Ridwan, *Wawancara*, Selasa 30 – Juli – 2019, Didepan Ruang Kelas Desain Komunikasi Visual

memberian informasi dan disini sudah pernah mengadakan sosialisasi menggunakan mitra, dimana dalam sosialisasi memberikan informasi-informasi mengenai jurusan, menjelaskan juga mengenai peluang masuk jurusan tersebut itu seperti apa. Sehingga siswa sudah bisa menganalisis jika mereka mengambil jurusan tersebut maka nantinya akan menjadi apa”.<sup>73</sup>

Untuk pelaksanaan bimbingan karir yang terkait dengan layanan informasi sudah pernah dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi mengenai jurusan. Hal ini juga dikatakan oleh guru pembimbing bahwasanya :

“Untuk melaksanakan bimbingan karir maka perlu diadakan observasi terlebih dahulu kemudian memberikan angket untuk mengetahui kebutuhan yang di perlukan oleh siswa tersebut, lalu diberikan layanan informasi mengenai karir tentang perguruan tinggi, dunia kerja dll, cara memberikan layanan ini masih dengan cara fleksible tidak masuk kelas, melainkan ketika mereka ada jam kosong dan sedang kumpul didepan kelas sehingga ini merupakan kesempatan saya memerikan layanan informasi mengenai karir, dalam penyampaian hal ini juga tidak semua siswa kelas xi jurusan desain komunikasi visual namun hanya beberapa saja karena pemberian layanan ini hanya sekilas dan hanya secara umumnya saja”.<sup>74</sup>

Observasi awal dan pemberian angket kemudian memberikan beberapa layanan informasi yang terkait dengan kematangan karir siswa di SMK IT Khoiru Ummah. Seperti yang di tambahkan oleh waka kurikulum bahwasannya :

“Hal pertama untuk melaksanakan bimbingan karir yaitu harus melihat hasil angket yang telah siswa isi untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan, kemudian guru pembimbing biasanya memberikan informasi mengenai karir tentang perguruan tinggi dan dunia kerja terkait dengan jurusan yang di ambil, sehingga siswa terarah kedepannya akan menjadi apa kemudian terbayang apakah mereka

---

Ummah <sup>73</sup> Rajab, *Wawancara*, Selasa 30-Juli-2019, Didalam ruang tamu SMK IT Khoiru  
 Piket <sup>74</sup> Tommi, *Wawancara*, Senin 29-Juli-2019, Didepan Ruang Tata Usaha/Dimeja

akan bekerja atau akan melanjutkan ke perguruan tinggi kemudian siswa akan menekuni jurusan yang mereka ambil karena sudah terbuka pola pikir mereka kedepannya akan menjadi apa. Dan hal ini belum lama berjalan karena baru ada program mengenai hal tersebut”.<sup>75</sup>

Dan ditambahkan juga oleh 5 siswa jurusan Desain Komunikasi Visual kelas XI SMK IT Khoiru Ummah yang dijadikan sebagai responden mengatakan bahwasanya :

“Guru pembimbing tidak pernah masuk dan memberikan informasi mengenai bimbingan karir, namun guru pembimbing selalu memberikan motivasi serta memberikan gambaran kedepannya akan menjadi apa. Sehingga memiliki semangat dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan lebih menekuni jurusan yang mereka ambil“

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru pembimbing, waka kurikulum dan siswa jurusan desain komunikasi visual kelas XI yang menjadi responden. Penulis memahami bahwasannya dalam melaksanakan layanan informasi yang dilakukan guru pembimbing maupun guru yang liannya sudah berjalan.

3. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah

Dalam pelaksanaan bimbingan karir perlu diadakannya layanan penempatan dan penyaluran karena Layanan penempatan dan penyaluran merupakan usaha-usaha membantu siswa untuk merencanakan masa depannya selama masih berada disekolah dan sesudah tamat, serta memilih

---

<sup>75</sup> Demis,, *Wawancara*, Selasa 30-Juli-2019, Didalam ruang Waka Kurikulum

program studi lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan tertentu. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwasanya :

“Untuk pelaksanaan bimbingan karir di SMK IT Khoiru Ummah khususnya jurusan DKV perlu adanya layanan penempatan praktek kerja industri karena untuk siswa kelas xi nantinya akan melaksanakan prakerin jadi dari hasil penempatan inilah siswa akan diarahkan bidang apakah yang cocok, misalkan siswa ini memiliki bidang percetakan maka siswa akan ditempatkan dipercetakan. Siswa DKV juga sudah mampu membuat poster dan mendapat juara”.<sup>76</sup>

Ditambah juga oleh guru pembimbing yang mengatakan bahwasanya :

“Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran untuk kelas xi DKV dari awal kelas x memang sudah harus dilakukan karena ketika berada di kelas xi maka akan melaksanakan prakerind atau magang, jadi dari layanan inilah siswa akan disesuaikan dengan bidang yang mereka miliki dengan penempatan yang cocok dengan bidang tersebut sehingga bakat yang dimiliki oleh siswa akan tersalurkan, seperti siswa yang memiliki kemampuan perfilman maka siswa tersebut di tempatkan di studio, kemudian siswa yang memiliki kemampuan dan cocok di desain grafis karena sudah mampu membuat desain foto lewat coreldraw. Sehingga dari layanan inilah siswa akan memiliki kematangan karir dan karir mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut”.<sup>77</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang terkait dengan bimbingan karir sudah dilaksanakan sehingga siswa menempati tempat prakerind atau magang sesuai dengan bidang mereka, sehingga bakat dan kemampuan siswa tersalurkan.

---

Ummah <sup>76</sup> Rajab, *Wawancara*, Selasa 30 Juli 2019, Didalam Ruang Tamu SMK IT Khoiru

<sup>77</sup> Tommi, *Wawancara*, Senin 29 Juli 2019, Didepan Ruang Tata Usaha/Dimeja Piket

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan suatu pembahasan hasil penelitian tentang bimbingan karir di SMK IT Khoiru Ummah untuk kematangan karir siswa.

#### **1. Upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan orientasi terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khairu Ummah**

Layanan orientasi merupakan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru mengenai bimbingan karir atau pengenalan jurusan-jurusan yang ada di sekolah. Layanan ini sangat berkaitan dengan kematangan karir, karena kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu yang dimiliki oleh siswa, dengan adanya layanan ini maka dapat diketahui bahwa kematangan siswa dalam memilih jurusan yang akan diambil.

Layanan orientasi di SMK IT Khoiru Ummah sudah dilaksanakan sejak awal, hal ini supaya siswa tidak mengalami kebingungan mengenai jurusan yang akan mereka ambil. Kemudian kematangan karir yang dimiliki oleh siswa di SMK IT Khoiru Ummah dapat dilihat dengan pendataan lembar atau angket yang diisi oleh siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan observasi.



Dilihat dari bimbingan karir di SMK IT Khoiru Ummah sudah terlaksana namun sepenuhnya. Karena dalam melihat kematangan karir siswa terdapat beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

c. Faktor yang bersumber pada diri individu (internal)

Faktor internal ini meliputi :

6) Kemampuan Intelegensi

Pada hakikatnya tes intelegensi memiliki kecenderungan untuk mengukur kemampuan pembawaan yang ada pada diri individu. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu berperan sangat penting sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat di pergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

Wechler (1958) merumuskan intelegensi sebagai “keseluruhan” kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.<sup>78</sup>

7) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu untuk memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. Bakat merupakan potensi terpendam dari diri

---

<sup>78</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008) , h. 100

seseorang, agar bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, harus di sertai dengan minat, pengetahuan, latihan dan dorongan.<sup>79</sup>

#### 8) Hobi atau Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesenangannya.

#### 9) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap akan mendatangkan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif.

#### 10) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.<sup>80</sup>

#### d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar

---

<sup>79</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), h. 181

<sup>80</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Denpasar, GI 1984), h. 44-47

diri individu yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung yang berperan dengan diri seseorang. Faktor eksternal antara lain :

- 4) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.

Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua. Yang pertama merupakan kondisi utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Banyak anak berkemampuan intelektual tinggi tidak dapat menikmati pendidikan pendidikan yang baik, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi orang tuanya.<sup>81</sup>

- 5) Prestasi akademik siswa, yaitu suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport dan hasil tes lainnya.

- 6) Lingkungan

Lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang sekitarnya.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Sitti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Refika Aditama, 2008), h.

<sup>82</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang; UIN MALIK Pres , 2010) h. 44-

Jadi dari teori di atas jika disesuaikan dengan penelitian yang di peroleh di SMK IT Khoiru Ummah maka layanan orientasi sudah berjalan sebagaimana mestinya serta sudah dilakukannya sosialisasi mengenai jurusan kemudian peluang apa saja yang ada jurusan tersebut sehingga siswa tidak mengalami kebingungan lagi saat akan memilih jurusan. Kematangan karir siswa juga sudah terlaksana namun belum sepenuhnya karena aspek yang mempengaruhi perkembangan bimbingan karir baru beberapa berjalan, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik.

## **2. Upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah**

Bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir. Dalam hal ini perlunya layanan informasi untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir, karena layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan.

Layanan informasi yang dilakukan guru pembimbing maupun guru yang lainnya sudah berjalan. Seperti melakukan sosialisasi mengenai jurusan dan peluang ketika masuk ke jurusan itu, kemudian tentang perguruan tinggi serta dunia kerja terkait dengan jurusan yang di ambil, sehingga siswa

terarah kedepannya akan menjadi apa kemudian terbayang apakah mereka akan bekerja atau akan melanjutkan ke perguruan tinggi kemudian siswa akan menekuni jurusan yang mereka ambil karena sudah terbuka pola pikir mereka kedepannya akan menjadi apa.

**3. Upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran terkait bimbingan karir siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah**

Bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan usaha-usaha membantu siswa untuk merencanakan masa depannya selama masih berada disekolah dan sesudah tamat, serta memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan tertentu.

Layanan penempatan dan penyaluran yang terkait dengan bimbingan karir di SMK IT Khoiru Ummah sudah dilaksanakan sehingga siswa menempati tempat prakerind atau magang sesuai dengan bidang mereka, sehingga bakat dan kemampuan siswa tersalurkan, seperti siswa khususnya jurusan DKV kelas xi yang akan magang dilihat dulu kemampuan dan kecocokan mereka dengan tempat yang sesuai, siswa yang cocok dan mampu dalam bidang perfilman maka akan di tempatkan di photography,

kemudian siswa yang cocok dan mampu dibidang desain maka akan di tempatkan di percetakan seperti desain grafis undangan dll.

Sudah bisa dilihat bahwa guru pembimbing sudah berupaya dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran yang terkait dengan bimbingan karir khususnya kelas xi jurusan DKV, siswa DKV juga sudah mampu membuat poster dan mendapat juara di kedokteran UNIB. Ini merupakan karya yang mahal yang dimiliki oleh siswa yang dihasilkan dari layanan dan penempatan yang telah dilakukan.

Berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling terkait dengan bimbingan karir perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik.<sup>83</sup>

a. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno (2004), orientasi adalah tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan ini dapat digunakan untuk siswa disekolah yang berkenaan dengan sesuatu (lingkungan) yang baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa

---

<sup>83</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 60

dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan usaha-usaha membantu siswa untuk merencanakan masa depannya selama masih berada disekolah dan sesudah tamat, serta memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan tertentu.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan ini merupakan upaya agar siswa menguasai dengan sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kejurusan yang dimaksud.

e. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling ini diselenggarakan oleh guru pembimbing kepada klien / peserta didik yang mengalami masalah dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami klien/ peserta didik.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling adalah upaya guru pembimbing memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui dinamik kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Gaza (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>84</sup>

Dari penjelasan diatas jika di kaitkan dengan teori yang didapat oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesenjangan antara teori yang didapat dengan hasil penelitian karena teori yang didapat oleh penulis bahwasanya layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan bimbingan karir itu meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual, dan disekolah ini sudah berjalan tiga layanan seperti layanan orientasi, informasi serta penempatan dan penyaluran.

---

<sup>84</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), h. 255-309



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling terkait bimbingan karir terhadap kematangan siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah menunjukkan bahwa :

1. Guru pembimbing sudah berupaya memberikan layanan orientasi, seperti pengenalan mengenai jurusan desain komunikasi visual, manajemen perkantoran dan teknik bisnis sepeda motor. Hal ini bukan hanya guru pembimbing yang memberikan layanan orientasi melainkan guru yang lain.
2. Guru pembimbing sudah berupaya memberikan layanan informasi Seperti melakukan sosialisasi mengenai jurusan dan peluang ketika masuk ke jurusan itu, sehingga siswa terarah kedepannya akan menjadi apa kemudian terbayang apakah mereka akan bekerja atau akan melanjutkan ke perguruan tinggi serta siswa akan menekuni jurusan yang mereka ambil karena sudah terbuka pola pikir mereka kedepannya akan menjadi apa.
3. Guru pembimbing sudah berupaya dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran yang terkait dengan bimbingan karir khususnya kelas xi jurusan DKV, siswa DKV juga sudah mampu membuat poster dan mendapat

juara. Ini merupakan karya yang mahal yang dimiliki oleh siswa yang dihasilkan dari layanan dan penempatan yang telah dilakukan

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bimbingan karir, khususnya dalam kematangan karir siswa. Adapun saran yang dapat penulis paparkan yaitu untuk :

1. Kepada kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah, untuk lebih mempertahankan guru-guru di sekolah. Untuk guru pembimbing juga lebih di pertahankan dan ditingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa.
2. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang bimbingan karir. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Rohani Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Jakarta; Rineka Cipta, 1991)
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014)
- Anita Zulkaida & Ni Made Teganing Kurniati, *Pengaruh Locus Of Control dan Efikasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2007 2.1858-2559 : 2
- Azwar Beni, *Konseling Karir*,(LP2 STAIN CURUP)
- Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012)
- Dinar Mahdalena Leksana, *Perkembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan kematangan karir siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, 2015, 9.2 : 303
- Dyah Fajar Ebtanastiti, *Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal Bimbingan Konseling. 2014, 04.03 : 2
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Depok; Raja Grafindo Persada, 2017)
- Gani A Ruslan, *Bimbingan Karir (sebuah panduan pemilihan karir yang terarah)*, (Bandung; Aksara, 2012)
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016)
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),
- Hartina Sitti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Refika Aditama, 2008)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011)
- Indah Lestari, *Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir Berbasis life skills*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2017, 03.1 : 21
- Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum, *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Kesiapan Kerja Siswa*, Jurusan Bimbingan Konseling, 2014, 2.1

- Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993)
- Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap*
- Mu'awamanah Elfi dan Hidayah Rifa, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2012)
- Mukthiar, *Konstruksi Alat-Alat Bimbingan dan Konseling Berbasis Implementasi* (Banjarmasin; Aswaja Pressindo 2013)
- Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Disekolah & Madrasah*, (Jakarta; Kencana, 2016)
- Munandir *Program bimbingan karir disekolah*, (Jakarta Departemen Pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pendidikan tenaga akademik, 1996)
- Mutiara Herin, *Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga*, Empati, 2017, 6.1 : 302-303
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999)
- Prayitno, *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001)
- Rahma Ulifa, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang; UIN MALIK Pres , 2010)
- Retno Juli Widyastuti, *Pengaruh self efficacy dan dukungan social keluarga terhadap kamantapan pengambilan keputusan karir siswa*, Jurnal BK UNESA. 2013, 03.01 : 304
- Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung; Pustaka Setia, 2010)
- Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; Indeks, 2012)
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003)
- Sofwan Adiputra, *Penggunaan teknik modeling terhadap Perencanaan karir siswa*, Jurnal Fokus Konseling, 2015, 1.1 : 45
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016)
- Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif*. (Bandung; Alfabeta, 2011)
- Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984)

- Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008)
- Sukardi Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta; Rineka Cipta 1993)
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008)
- Syarnubi Sukarman, *metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Rejang Lebong; LP2 STAIN CURUP, 2011)
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta; Andi Offest, 2004)
- Wingkel W.S, *Bimbingan Dan Konseling Institusi Pendidikan*, (Jakarta; Media Abadi, 1989)

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rajab Efendi, S.Pd.I, S.Pd

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Alamat : Kelurahan Air Putih Baru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Feronika Febrianti

Pekerjaan : Mahasiswa

Waktu : Selasa, 30 - Juli - 2019

Lokasi : SMK IT Khoiru Umma

Judul : Upaya Guru Pembimbing dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Umma

Adalah benar-benar telah selesai mengadakan wawancara dengan responde yang bersangkutan pada penelitian ini di SMK Khoiru Umma.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

Juli 2019



Rajab Efendi, S.Pd.I, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 51 / In.34/TT/PP.00.9/05/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama
- Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd 19711211 199903 1 004
  - Nafrial, M.Ed 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Feronika Febriani  
N I M : 15641006

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual Di SMK IT Kholru Ummah.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TEROSIYA FEBRIAN  
NIM : 15121006  
FAKULTAS/JURUSAN : IAI-PAKSI / Bimbingan dan Konseling Islam  
PEMBIMBING I : Dr. Rahmad Hidayat M.Ag, M.Pd  
PEMBIMBING II : Nofal M.Ed.  
JUDUL SKRIPSI : Uraja. Guru Pembimbing dalam Memastikan Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Anoro Umarah.

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Diagijurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FEBRIAN FEBRIAN  
NIM : 15121006  
FAKULTAS/JURUSAN : IAI-PAKSI / Bimbingan dan Konseling Islam  
PEMBIMBING I : Dr. Rahmad Hidayat M.Ag, M.Pd  
PEMBIMBING II : Nofal M.Ed.  
JUDUL SKRIPSI : Uraja. Guru Pembimbing dalam Memastikan Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Anoro Umarah.

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I : Dr. Rahmad Hidayat M.Ag, M.Pd  
NIP. 19711211 1990031004

Pembimbing II : Nofal M.Ed.  
NIP. 197901012009121006





NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/03/19	Perbaikan Judul		
2	20/05/19	Perbaikan Bab I, II, III		
3	19/06/19	Gambaran Redoman Uraian		
4	27/08/19	dic upra		
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/03/19	* Perbaikan BAB I - Tambahan latar belakang - Uraian cara & observasi dengan		
2	15/03/19	* Perbaikan BAB II - Masing-masing teori yang menjelaskan tentang Kematikan		
3	01/05/19	* Perbaikan Bab III - Teori Praktek - Uraian cara		
4	09/05/19	Perbaikan Instrumen Uraian cara		
5	12/05/19	Perbaikan Bab 4		
6	01/06/19	Perbaikan Bab 4 & 5		
7	07/06/19	Perbaikan Abstrak		
8	14/08/19	Ale upra Syarif		

## DAFTAR RALAT

No	Hal	Tertulis	Seharusnya	Ket
1	1	Hasbullah, <i>Dasar-dasar Ilmu Pendidikan</i> , (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm 6	Hasbullah, <i>Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan</i> , (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011) h.6	Footnote (2)
2	1	.karena	. Karena	Paragraf 2
3	1	pertanggungjawabkan	pertanggungjawaban	Paragraf 2
4	3	tujan	Tujuan	Paragraf 1
5	3	menbantu	Membantu	Paragraf 1
6	3	manpu	Mampu	Paragraf 1
7	3	kris-kris	keris-keris	Paragraf 1
8	3	menpunyai	Mempunyai	Paragraf 2
9	3	Syamsul Yusuf, <i>Landasan Bimbingan dan Konseling</i> , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) Hal. 3-9	Syamsul Yusuf, <i>Landasan Bimbingan dan Konseling</i> , (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010) h.3-9	Fotenote (3)
10	4	Prayitno dan Erman Amti, <i>Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling</i> , (jakarta: PT Renika Cipta, 2004) hlm.272	Prayitno dan Erman Amti, <i>Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling</i> , (Jakarta; Renika Cipta, 2004) h.272	Fotenote (5)
11	5	tahan	Tahap	Paragraf 2
12	5	Prof. Dr. Munandir <i>Program bimbingan karir disekolah</i> , (Jakarta Departemen Pendidikan dan kebudayaan jendral pendidikan tinggi proyek pendidikan tenaga akademik) hlm.71	Munandir, <i>Program Bimbingan Karir disekolah</i> , (Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996) h.71	Fotenote (3)
13	8	Bagi penulis sebagai	Bagi penulis	F. No 2 bagian a
14	9	sebagai sebagai	Sebagai	F. No 2 Bagian c
15	10	Pekerjaannya	Pekerjaannya	Paragraf 1
16	10	Muhibbin Syah, <i>Psikologi Pendidikan dengan</i>	Muhibbin Syah, <i>Psikologi Pendidikan dengan</i>	Fotenote (10)

		<i>Pendekatan Baru</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal.223	<i>Pendekatan Baru</i> , (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995) h.223	
17	12	Pepmbimbing	Pembimbing	Paragraf 1
18	12	Ruslan A Gani, <i>Bimbingan Karir (Sebuah Panduan Pemilihan Karir yang terarah)</i> , (Bandung; CV Aksara, 2012). Hlm 1-2	Ruslan A Gani, <i>Bimbingan Karir (Sebuah Panduan Pemilihan Karir yang terarah)</i> , (Bandung; Aksara, 2012) h.1-2	Fotenote (12)
19	12	diirinya	Dirinya	No 5
20	12	Prayitno, <i>Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah</i> , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal 8	Prayitno, <i>Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah</i> , (Jakarta; Rineka Cipta, 2011), h.8	Fotenote (14)
21	13	dalam dalam	dalam	Paragraf 2
22	13	tantsng	Tentang	Bagian a
23	15	bearagama	Beragama	Bagian c
24	15	baik	Baik	Bagian c
25	17	llandasan	Landasan	Bagian a
26	18	Bimo Walgito, <i>Bimbingan dan Konseling (Studi &amp; Karir)</i> , (Yogyakarta; C.V ANDI OFFEST, 2004) hal 40-41	Bimo Walgito, <i>Bimbingan dan Konseling (Studi &amp; Karir)</i> , (Yogyakarta; Andi Offest, 2004) h.40-41	Fotenote (17)
27	18	Tohirin, (2007), <i>Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)</i> , Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 257	Tohirin, <i>Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)</i> , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) h.257	Fotenote (18)
28	19	baik-baik	Baik	Paragraf 1
29	19	bertalar	Berlatar	Paragraf 1
30	19	memang,	Memang	Paragraf 1
31	20	Winkel Dkk, <i>Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan</i> , (Yogyakarta; MEDIA ABADI, 2006) Hal 114	Winkel Dkk, <i>Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan</i> , (Yogyakarta; Media Abadi, 2006) h.114	Fotenote (21)
32	21	Elfi Mu'awamanah dan Rifa Hidayah, <i>Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar</i> , (Jakarta; PT	Elfi Mu'awamanah dan Rifa Hidayah, <i>Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar</i> , (Jakarta; Bumi	Fotenote (22)

		Bumi Aksara, 2012), Hal 83	Aksara, 2012), h.83	
33	22	Haru	harus	Bagian 2 Paragraf 1
34	22	Mulyadi, <i>Bimbingan Konseling Di Sekolah &amp; Madrasah</i> , (Jakarta; KENCANA, 2016). Hal 279	Mulyadi, <i>Bimbingan Konseling Di Sekolah &amp; Madrasah</i> , (Jakarta; Kencana, 2016) h.279	Fotenote (25)
35	23	Anas Salahudin, <i>Bimbingan dan Konseling</i> , (Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2010) hal 117-118	Anas Salahudin, <i>Bimbingan dan Konseling</i> , (Bandung; Pustaka Setia, 2010) h.117-118	Fotenote (26)
36	28	Prayitno dan Erman Amti, <i>Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling</i> , (Jakarta, Rineka Cipta, 1999) Hal 225-309	Prayitno dan Erman Amti, <i>Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling</i> , (Jakarta; Rineka Cipta, 1999) h.225-309	Fotenote (30)
37	32	Sitti Hartina, <i>Perkembangan Peserta Didik</i> , (Bandung; PT Refika Aditama, 2008) Hal 167	Sitti Hartina, <i>Perkembangan Peserta Didik</i> , (Bandung; Refika Aditama, 2008) h.167	Fotenote (36)
38	33	Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2003). Perkembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. <i>Jurnal Bimbingan Konseling</i> . Hal 4	Dinar Mahdalena Leksana, <i>Perkembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa</i> , <i>Jurnal Bimbingan Konseling</i> , 2015, 9.2 : 303	Fotenote (38)
39	33	Herin, M., & Sawitri, D.R (2017). Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga. <i>Empati</i> . Hal 302-303	Mutiara Herin, <i>Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga</i> , <i>Empati</i> , 2017, 6.1 : 302-303	Fotenote (39)
40	34	JULI WIDYASTUTI. R.E.T.N.O. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan social keluarga terhadap kamantapan pengambilan keputusan karir siswa. <i>Jurnal BK UNESA</i> . Hal 304	Retno Juli Widyastuti, <i>Pengaruh self efficacy dan dukungan social keluarga terhadap kamantapan pengambilan keputusan karir siswa</i> , <i>Jurnal BK UNESA</i> . 2013, 03.01 : 304	Fotenote (40)
41	35	Zulkaida, A., Made Tegaining Kurniati, N., Retnaningsih, R., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2012). Pengaruh Locus Of Control dan Efikasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah	Anita Zulkaida & Ni Made Teganing Kurniati, <i>Pengaruh Locus Of Control dan Efikasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)</i> , 2007 2.1858-2559 : 2	Fotenote (41)

		Menengah Atas (SMA). Hal 2		
42	37	Sugiyono, <i>Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif</i> , (Bandung; ALFABETA, 2011), hlm. 205	Sugiyono, <i>Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif</i> , (Bandung; Alfabeta, 2011) h.205	Fotenote (44)
43	37	Emzir, <i>Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif &amp; Kualitatif</i> (Depok; PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017) hlm 174	Emzir, <i>Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif &amp; Kualitatif</i> (Depok; Raja Grafindo Persada, 2017) h.174	Fotenote (46)
44	37	Rulam ahmadi, <i>Metodologi Penelitian Kualitataif</i> , (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm 15	Rulam ahmadi, <i>Metodologi Penelitian Kualitataif</i> , (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), h.15	Fotenote (47)
45	38	kemantapan	Kematangan	Paragraf 2
46	39	komunkasi	Komunikasi	Bagian No 2
47	39	Saifudin Anwar, <i>Metodologi Penelitian</i> , (Yogyakarta; PUSTAKA BEALAJAR, 2012) hlm 91	Saifudin Anwar, <i>Metodologi Penelitian</i> , (Yogyakarta; Pustaka Bealajar, 2012) h.91	Fotenote (49)
48	41	Sudaryono, <i>Metode Penelitian Pendidikan</i> , (Jakarta; PRENADAMEDIA GROUP, 2016) hlm 119	Sudaryono, <i>Metode Penelitian Pendidikan</i> , (Jakarta; Prenada Media Group, 2016) h.119	Fotenote (52)
49	42	Samiaji Sarosa, <i>PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar</i> , (Jakarta; PT INDEKS, 2012) hlm 163	Samiaji Sarosa, <i>Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar</i> , (Jakarta; Indeks, 2012) h.163	Fotenote (56)
50	44	kemantangan	Kematangan	Paragraf 2

## INSTRUMEN WAWANCARA

“Upaya Guru Pembimbing dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khoiru Ummah”

NO	Fokus Masalah	Indikator	Sub.Indikator	Pertanyaan			
				KEPSEK	Waka.Kurikulum	Guru Pembimbing	Siswa
1.	Kemantangan Bimbingan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khairu Ummah	Sebagai Korektor	- Mengarahkan Siswa Dalam Bidang Karir	<p>1. Apa kebijakan Ust untuk mengarahkan siswa dalam bidang karir ?</p> <p>2. Bagaimana cara mengetahui faktor internal yang dimiliki oleh siswa untuk menentukan bidang karir yang sesuai ?</p>	<p>1. Apakah disekolah memiliki program khusus untuk bidang karir ?</p> <p>2. Apakah Peran guru pembimbing dalam memotivasi siswa untuk memiliki kematangan karir ?</p>	<p>1. Bagaimana cara mengetahui kematangan karir siswa ?</p> <p>2. Apa langkah awal guru pembimbing dalam memberikan kematapan dalam bidang karir ?</p> <p>3. Apa penyebab siswa mengalami kebingungan dalam jurusan yang dipilih ?</p>	<p>1. Apa peran guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir siswa ?</p>

		Sebagai Inspirator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kebingungan dalam jurusan yang diambil</li> <li>- Seberapa tingkat kematangan siswa dalam bidang karir</li> </ul>			<p>4. Berapa persen siswa yang mengalami kebingungan dalam jurusan yang diambil ?</p> <p>5. Bagaimana cara guru pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar memiliki</p>	<p>2. Bagaimana cara guru pembimbing dalam memotivasi siswa agar memiliki kematangan karir ?</p>
		Sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kematangan dalam bidang karir</li> </ul>				

						kemantapan dalam jurusan yang diambil ?	
2.	Pelaksanaan Bimbingan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK IT Khairu Ummah	Sebagai Informator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kematangan karir</li>   <li>- Bisa memahami kematangan karir</li> </ul>			<p>6. Apa saja informasi dan pengetahuan yang diberikan guru pembimbing mengenai kematangan karir ?</p> <p>7. Apakah siswa sudah memahami kematangan karir ?</p>	<p>3. Apakah guru pembimbing memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kematangan karir ?</p> <p>4. Apakah siswa mengetahui seberapa matang karir yang mereka miliki ?</p>
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK IT Khairu Ummah	Sebagai Evaluator	Sebagai pengoreksi mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan Karir	Apakah setelah melakukan bimbingan karir siswa mengalami kemantapan dalam bidang karir ?		<p>8. Apa faktor pendukung guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan karir ?</p> <p>9. Apakah guru</p>	<p>5. Apa faktor penghambat siswa dalam memilih bidang karir ?</p> <p>6. Apa faktor penghambat</p>



						pembimbing mengalami hambatan dalam melaksanakan Bimbingan Karir kepada siswa ?	siswa memilih bidang karir ?
--	--	--	--	--	--	---	------------------------------

## Dokumentasi



“Wawancara dengan guru pembimbing”



“Wawancara dengan Kepala Sekolah”



“Wawancara dengan Waka Kurikulum”



“Wawancara dengan Siswa”



“Wawancara dengan siswa”



“Wawancara dengan Siswa”

## BIODATA PENULIS



FERONIKA FEBRIANI adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan dari pasangan suami istri yang bersama Sartiman dan Yunani sebagai anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Banyuasin pada tanggal 08 Februari 1998 kabupaten banyuasin, provinsi sumatra selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 03 Srikaton lulus tahun 2009, Smp Negeri 01 Air Saleh lulus tahun 2012, dan SMA Negeri 01 Air Saleh lulus tahun 2015, hingga menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Curup kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu dengan mengambil fakultas tarbiyah prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam .

Dunia organisasi adalah kehidupan yang lain diluar statusnya sebagai mahasiswa. Walaupun penulis sibuk dalam berbagai macam kegiatan di dalam maupun di luar kampus seperti kegiatan dalam organisasi, HMPS dan HIMA FTIK, tetapi penulis mampu membagi waktu untuk mengikuti proses akademik kampus dengan baik sehingga dapat menyelesaikan pendidikan strata satu ini. Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang membara untuk terus mencoba dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.